

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data dan temuan-temuan dalam penelitian merupakan hasil dari yang diperoleh oleh peneliti dari kegiatan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi langsung terhadap hal-hal yang relevan dengan judul penelitian. Selain itu juga mencakup rangkuman dan teori yang telah di paparkan sebelumnya. Berikutnya akan dipaparkan secara rinci dari temuan penelitian yang diperoleh tentang “Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Anak Usia Dini Di Tks Al-qur’an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan”

1. Sejarah Singkat Tks Al-qur’an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar anak menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah TKS Al-Quran Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan terletak di Simpang Tiga Dusun Utara Desa Prekbun Pademawu Pamekasan. TKS Al-Quran Muballighin didirikan pada tahun 2006 di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Al-Mahfudziyah yang berlokasi di Desa Prekbun Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. TKS Al-Quran Muballighin sangat berkembang dengan pesat yang dibimbing oleh kepala sekolah yaitu Kartini, S.Pd. Namun, beriringnya waktu, kepala sekolah purna tugas pada tahun 2024. Sejak saat itu, kepala sekolah di TKS Al-Quran Muballighin telah digantikan oleh Hosniyah, hingga sampai saat ini berkembang dengan baik. Prestasi yang di menangkan oleh peserta didik baik ditingkat kecamatan maupun di tingkat kabupaten diantaranya yaitu Juara Harapan II Semadura.

a. Identitas Lembaga

Nama TK : TKS AL-QUR'AN MUBALLIGHIN

NSS : 00052603054

NPSN : 6076057

Email : muballighin@paud.sch.id

Alamat TK : Dusun Utara

Kode Pos : 69323

Telp.-

Desa/Kelurahan : Prekbun

Kecamatan : Pademawu

Kabupaten : Pamekasan

Provinsi : Jawa Timur

b. Visi, Misi, dan tujuan Tks Al-qur'an Muballighin

Prekbun Pademawu Pamekasan

Setiap Lembaga Pendidikan Tentunya memiliki Visi dan Misi serta tujuan yang ingin dicapai oleh Lembaga tersebut. Adapun Visi, Misi dan Tujuan dari Tks Al-qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan adalah sebagai berikut:

1. Visi

Terbentuknya generasi yang cerdas dan berahlak mulia

2. Misi

Dalam mewujudkan visi, Tks Al-qur'an Muballighin dilakukan melalui kegiatan bermain belajar 6 aspek perkembangan anak dan pembiasaan baik di rumah maupun di sekolah dalam hal ini sebagai berikut:

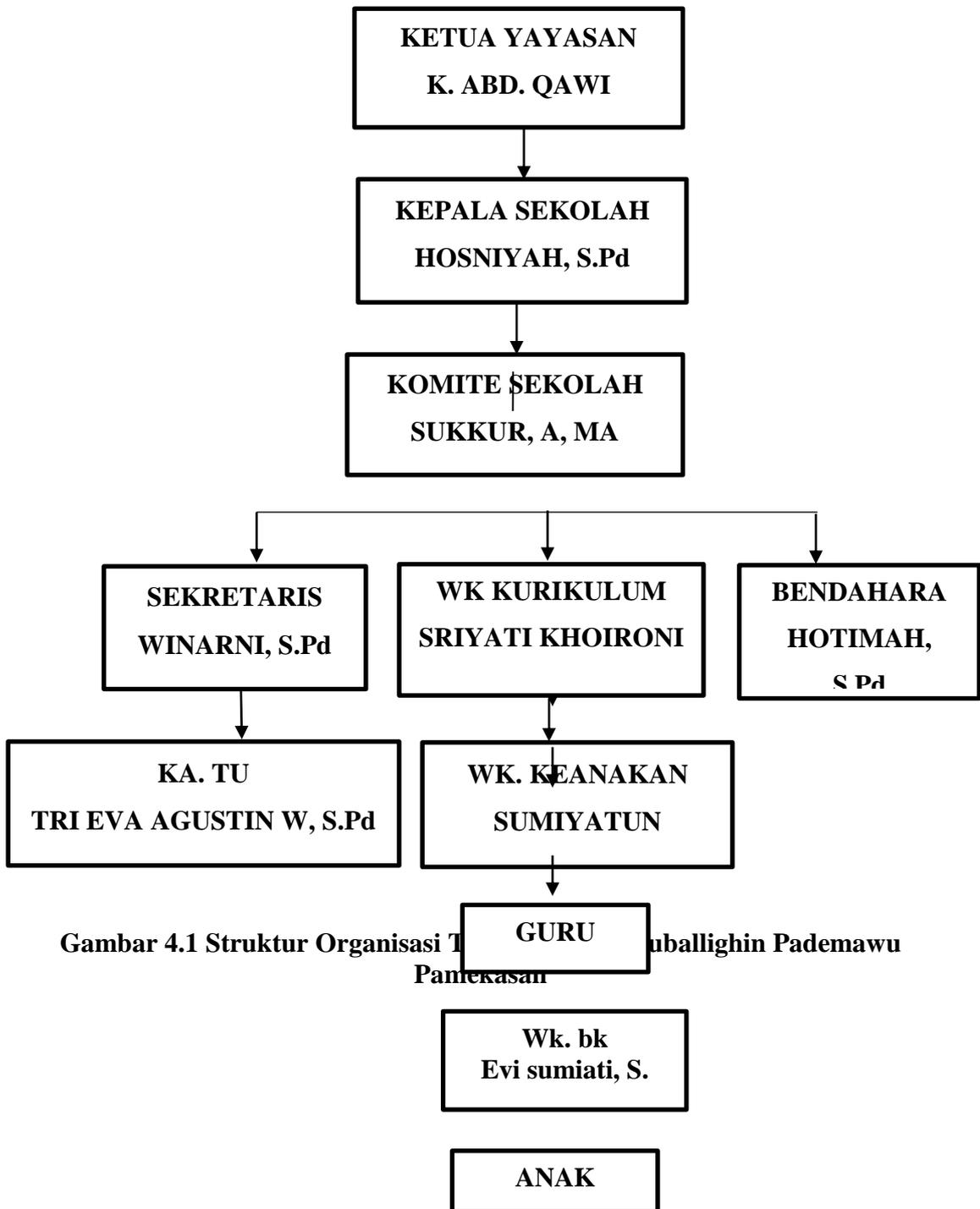
- a. Munculkan kecerian dan berpikir kritis
- b. Menyelenggarakan pembiasaan hidup sehat
- c. Menyelenggarakan pembiasaan berakhlak mulia
- d. Menambahkan rasa cinta Tanah Air
- e. Menjalin kerjasama dengan orang tua dan mitra untuk kepentingan terbaik anak

3. Tujuan

- a. Terwujudnya siswa yang memiliki kepercayaan terhadap adanya Tuhan YME, terbiasa melaksanakan ibadah sehari-hari dan berakhlak mulia.

- b. Terwujudnya siswa yang memiliki kompetensi, keterampilan dan berpartisipasi menjadi bagian dari anggota mesyarakat/ peduli/ lingkungan.
- c. Terbentuknya peserta didik yang mengenal dan mencintai Tanah air serta bangga menjadi anak indonesia.
- d. Terjalannya kerjasama dan kesepakatan dengan orang tua tentang penguasaan bersama dalam mendukung kegiatan sekolah

c. Struktur Organisasi Tks Al-qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Tks Al-qur'an Muballighin Pademawu Pamekasan

d. Alokasi Pembelajaran

Alokasi pembelajaran di Tks Al-qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan berlangsung 15 jam (900 menit) dalam seminggu. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka, dimulai dari pukul 07.00-10.00 WIB secara jadwal kegiatan yang telah dilampirkan.

Setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi ini peneliti akan menyajikan informasi dikumpulkan selama penelitian di Tks Al-qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan, khususnya informasi yang dibahas yaitu Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Anak Usia Dini di Tks Al-qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan. Adapun peneliti memaparkan hasil penelitian dilembaga sebagai berikut:

Pada hari kamis tanggal 21 Januari 2025 jam 08.00 WIB peneliti melakukan permohonan izin kepada kepala sekolah dan segenap jajaran guru yang ada di Tks Al-qur'an Muballighin untuk melakukan observasi langsung mengenai kegiatan belajar mengajar yang ada di sana. Peneliti disini melakukan dua kali observasi dan di bawah ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara serta observasi pertama dan kedua terkait Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Anak Usia Dini Prekbun Pademawu Pamekasan. Pada bab ini, peneliti akan memaparkan data dan temuan penelitian.

Penyajian data ini akan dipandukan dengan temuan yang peroleh di lapangan disertai penjelasan singkat mengenai Tks Al-qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan. Adapun beberapa metode yang di

gunakan dalam pengumpulan data yaitu mencakup observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Paparan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang konteks penelitian yang akan di lakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilalui dengan beberapa kegiatan meliputi peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada respondem (informasi) dan kemudian peneliti melanjutkan dengan cara proses sinkronisasi data. Dimana data yang diperoleh saat peneliti melakukan wawancara melalui kegiatan observasi di lapangan secara langsung ke Tks Al-qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperkuat hasil wawancara (*interview*). setelah melalui beberapa tahapan seperti wawancara dan observasi, maka ke mudian peneliti melakukan berupa bukti dokumentasi dan paparan data saat berada di lokasi penelitian yang nantinya di perlukan dalam mendukung penelitiannya. Semua hal tersebut peneliti lakukan sebagai perwujudan bahwa Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Anak Usia Dini Di Tks Al-qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, dan sosial-emosional mereka.

Berikut merupakan hasil wawancara (*interview*) yang sudah di lakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Anak Usia Dini di Tks Al-qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan

Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung di TKS Al-Qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas, salah satunya adalah Ustadzah Hosniyah, yang memberikan wawasan tentang penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains bagi anak usia dini. Wawancara ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 21 Januari 2025 dengan fokus utama pada bagaimana Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Sains Anak Usia Dini.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Kepala sekolah, peneliti melakukan wawancara karena peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains anak usia dini di Tks Alqur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan. Namun, peneliliti juga ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode eksperimen pembelajaran sains anak usia dini. Setiap pembelajaran pastinya memiliki penerapan metode bermacam-macam. Seperti pada penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains anak usia din. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzad Tri Eva Agustin, yang merupakan kepala sekolah di Tks Al-qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan yaitu sebagai berikut.

“Penerapan Metode eksperimen itu sangat efektif dalam pembelajaran sains untuk anak usia dini. Jadi memang disini itu menerapkan kegiatan eksperimen pada setiap semesternya, tapi itu hanya mengambil beberapa kali sesuai dengan RPPH. Juga ketika guru disini menerapkan kegiatan eksperimen itu tidak mudah, karena tidak semua anak –anak itu bisa kondusif ketika guru menjelaskan. Apalagi dengan jumlah murid yang bisa dibilang disini itu banyak, dengan guru disetiap kelasnya itu hanya ada dua orang. jadi kami itu masih memikirkan lagi kalau semisal kegiatan eksperimen ini di terapkan setiap hari. Karena masih keterbatasan guru dan jumlah anak yang terbilang banyak. dengan melakukan percobaan langsung, anak itu dapat melihat dan merasakan proses perubahan yang terjadi, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep sains yang diajarkan. Sebagai guru ya kita itu perlu menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif agar anak tetap antusias mengikuti eksperimen. Kemudian disini saat menerapkan kegiatan eksperimen itu pada tanggal 15 bulan agustus 2024, pelaksanaan kegiatan eksperimen disini guru itu mengambil satu minggu satu kali”¹

Pernyataan dari Kepala sekolah tersebut dapat diperkuat

dengan pertanyaan dari ustazad Hosriyah, selaku wali kelas kelompok

B bahwa penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains anak usia dini di Tks Al-qur’an Muballighin.

“Memang, pastinya guru menyiapkan alat dan bahan terlebih dahulu, alat dan bahan untuk eksperimen pelangi dan tisu pelangi seperti permen, piring, air hangat, spidol, wadah berisi air. Selanjutnya membagikan alat dan bahan tersebut kepada anak kelompok B, setelah itu guru harus memberikan arahan yang jelas kepada anak-anak sebelum kegiatan dimulai, sehingga mereka tidak bingung saat melakukan aktivitas yang direncanakan. Selain itu guru mengamati dan mengasai anak-anak karena pastinya anak membutuhkan bantuan guru, disini guru juga mengawasi dan mengamati perkembangan anak-anak yang melalui kegiatan metode eksperimen ini, karena kegiatan ini dilakukan untuk melalui perkembangan kognitif anak.”²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa

penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains anak usia

¹ Tri eva agustin, Kepala Sekolah Di Tks Al-Qur’an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan, *Wawancara langsung*. (21 Januari 2025).

² Hosriyah, Guru Kelas Tks Al-Qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan, *Wawancara langsung* (21 Januari 2025).

dini yaitu guru terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan eksperimen, dan memberikan contoh terlebih dahulu, lalu mengajak anak untuk membuat lingkaran kemudian memperhatikan guru pada saat memberi contoh tentang eksperimen pelangi menggunakan permen warna-warni. Setelah itu, guru mengawasi dan mengamati kegiatan metode eksperimen tersebut. Dikarenakan pasti ada anak yang butuh bantuan, selain itu guru mengamati dan mengawasi kegiatan eksperimen tersebut.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi, peneliti melihat langsung tahapan pelaksanaan kegiatan eksperimen yaitu guru menyiapkan alat dan bahan terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, sebelum memasuki kelas guru menyambut anak-anak datang, sebelum memasuki kelas guru menyuruh anak berbaris terlebih dahulu di depan kelas, setelah itu anak masuk kedalam kelas dan duduk ditempat duduknya masing-masing. Pada kegiatan awal sebelum memulai pembelajaran, anak-anak diajak berlatih kebiasaan positif seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, dan membaca surat-surat pendek. Untuk meningkatkan semangat belajar, setelah itu anak diberi ice branking, diajak bernyanyi, dan bercerita tentang kisah nabi. Setelah semua anak semangat untuk belajar, guru mulai menjelaskan tentang tema pembelajaran hari tersebut, misalnya sub-sub temanya tentang buah. Setelah menjelaskan guru akan memberi tahu kepada anak kegiatan hari ini adalah eksperimen pelangi, selanjutnya guru menjelaskan terlebih dahulu tentang eksperimen

pelangi, dan sebelum memperkenalkan alat dan bahan kepada anak guru menyebutkan seperti piring, permen warna-warni, air hangat. Kemudian guru bertanya kepada anak “ Warna pelangi ada warna apa saja?” anak akan menjawabnya sesuai kemampuan anak. Dengan ini selain bisa melatih perkembangan kognitif anak metode eksperimen juga memberikan pengetahuan tentang hal lain terhadap anak. Langkah selanjutnya guru akan memberikan arahan bagaimana cara melakukan eksperimen kepada anak, guru memberikan motivasi atau semangat dahulu kepada anak agar anak bisa konsentrasi dan tidak bosan pada saat guru menjelaskan cara membuat kegiatan eksperimen tersebut. Pertama guru menyuruh anak berbentuk lingkaran agar anak bisa lebih konsentrasi, kedua guru mempersiapkan alat dan bahan, dan ketiga guru menyebutkan alat dan bahan seperti piring, air hangat, permen warna-warni. Setelah guru menjelaskan kegiatan eksperimen guru meminta anak untuk melakukan eksperimen seperti yang dicontohkan oleh guru. Anak- anak sangat tertarik karena bisa langsung mencoba kegiatan yang diperagakan oleh guru.

Dilanjutkan dengan anak mengajarkan eksperimen pelangi, anak sangat senang bisa mengerjakan eksperimen tersebut, anak memulai kegiatan eksperimen pelangi dengan menggunakan piring setelah itu dijejerkan permennya berbentuk lingkaran menggunakan jari-jemarinya, anak mengambil air setelah itu dituangkan kedalam piring dan sambil menunggu berubah warna didalam piring tersebut. Guru mengamati kegiatan tersebut untuk menilai dan melihat

perkembangan kognitif pada anak, selain itu guru mengawasi kegiatan tersebut karena pastinya ada anak yang kesulitan pada kegiatan eksperimen pelangi, dengan begitu guru bisa membantu dan memberikan arahan terhadap anak yang mengalami kesulitan tersebut.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru memimpin doa sebelum makan dan anak-anak akan mengikutinya. Saat jam istirahat, anak sebagian ada yang membeli makanan di kantin dan sebagian yang membawa bekal, setelah bel berbunyi, anak-anak kembali ke dalam kelas dan guru memimpin doa setelah makan.

Setelah pulang, guru mengajak anak-anak bernyanyi tentang pelangi untuk membangkitkan semangat mereka. Kemudian, guru memberikan pertanyaan pemantik kepada anak tentang kegiatan yang telah dilakukan. Guru memberikan reward kepada anak-anak yang berpartisipasi yang aktif. Terakhir, sebelum pulang guru menginformasikan pembelajaran yang keesokan harinya dan guru memimpin doa sebelum pulang dan diikuti oleh anak-anak.

Kepala sekolah Tks Al-qur'an Muballighin Ustadz Tri Eva Agustin, juga menyampaikan pentingnya metode eksperimen dalam pembelajaran sains untuk anak usia dini.

“Metode eksperimen penting dalam pembelajaran sains anak usia dini karena dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan mengamati. Karena anak bisa melatih perkembangan kognitif, Nah metode eksperimen disini dilakukan dengan menggunakan benda-benda dari lingkungan terdekat anak. Dan suasana permainannya dikemas kreatif mungkin agar anak bisa senang dan juga tertarik untuk melakukan percobaan. Metode eksperimen itu penting untuk anak TK karena dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak, dan juga

pemecahan masalah yang ada dilapangan. Jadi, disini orang tua juga dapat memberikan stimulasi kepada anak dengan melakukan kegiatan yang terkait dengan sains dirumah.”³

Berdasarkan petikan dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya metode eksperimen dalam melatih kemampuan berpikir anak di Tks Al-qur’an Muballighin menggunakan eksperimen sains yaitu eksperimen pelangi permen warna-warni dan eksperimen tisu, hal ini bisa membantu anak dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah yang terjadi pada saat eksperimen berlangsung.

Ustazad Hosriyah, selaku guru kelas B juga menyampaikan Bagaimana tahap persiapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains anak usia dini.

“Biasanya disini sebelum memulai pembelajaran saya memastikan Anak-anak selalu antusias saat mengikuti eksperimen. Dengan memberikan ice breaking yang tujuannya agar anak bisa fokus. Jadi dengan breaking terlebih dahulu, anak itu akan semangat dan juga fokus. Jadi saya itu bisa memulai eksperimen kepada anak ketika anak itu sudah fokus kepada saya. Terus saya memulai mereka merasa penasaran dan ingin tahu tentang hasil eksperimen yang dilakukan. Oleh karena itu, saya harus mampu mengarahkan rasa ingin tahu mereka dengan memberikan pertanyaan yang membimbing pemikiran mereka ke arah yang benar. Selain itu, eksperimen juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif anak agar mereka dapat memahami hasilnya dengan lebih baik. Nah terus saya itu jelaskan terlebih dahulu kepada anak tentang kegiatan eksperimen tersebut.”⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa tahapan Persiapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Anak Usia Dini. Guru sebelum memulai pembelajaran memberikan

³ Tri eva agustin, Kepala Sekolah Di Tks Al-Qur’an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan, *Wawancara langsung*, (21 Januari 2025).

⁴ Hosriyah, Guru Kelas Tks Al-Qur’an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan, *Wawancara langsung* (21 Januari 2025).

icebreaking terlebih dahulu agar anak bisa fokus dan lebih semangat sebelum pembelajaran dimulai. Lalu, dengan diterapkannya metode eksperimen anak bisa menalar pertanyaan-pertanyaan terkait eksperimen tersebut. Dan guru harus mampu memberi arahan dan jawaban tentang metode eksperimen.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui, peneliti melakukan observasi langsung pada hari Kamis tanggal 21 Februari 2025 jam 08.00 di Tks Al-qur'an Muballighin pada kegiatan tersebut menggunakan eksperimen tisu pelangi. Dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat, dan guru sebagai fasilitator, peneliti mengamati guru dalam melakukan kegiatan eksperimen dalam metode pembelajaran sains anak, peneliti mengamati penuh di dalam kelas melihat penuh anak-anak yang aktif dan anak-anak yang tidak berani dalam melakukan kegiatan di dalam kelas.

Sebelum itu melalui proses pembelajaran ketika anak-anak berkumpul, guru melakukan absensi dengan cara yang menarik yaitu sambil bernyanyi “ Kalau kau suka hati sebut...” sehingga anak senang dan lebih bersemangat belajar. Terus guru sambil menunjukkan kehadiran anak, setelah absensi selesai guru bisa memulai proses pembelajaran dengan semangat dan antusias yang tinggi. Sehingga anak akan siap untuk belajar dan menerima pengetahuan baru dengan penuh ceria.

Langkah selanjutnya guru mengumpulkan dan mengkondusifkan anak terlebih dahulu untuk mengikuti kegiatan

belajar dan mengajar dan memastikan anak sudah berjejer rapi di tempat duduknya masing-masing. Setiap pagi anak sudah terbiasa membaca asmaul husna secara bersamaan dan selesai membaca asmaul husna dilanjutkan membaca surat-surat pendek, setelah itu mulai anak membaca doa sebelum belajar. Dan ada sebagian anak yang kurang percaya diri membacanya dengan suara yang lirih pelan-pelan tak lepas dari itu guru tetap berekspresi sebahagia mungkin agar anak yang pemalu dan kurang percaya diri ikut serta dalam melakukan atau membaca dengan suara lantang dan nyaring.

Sebelum memulai eksperimen, guru terlebih dahulu menjelaskan konsep dasar mengenai perubahan wujud benda. Guru menyiapkan bahan-bahan yang digunakan dalam percobaan, kemudian mendemonstrasikan Eksperimen Tisu membentuk pelangi dengan bantuan air panas. Saat anak-anak diminta untuk mengamati proses tersebut, mereka tampak sangat antusias. Beberapa anak yang awalnya malu-malu mulai mengajukan pertanyaan, seperti "Kenapa kok pakek air hangat?" atau "Kenapa airnya bisa berubah?". Guru dengan sabar menjelaskan bahwa kegiatan membuat eksperimen pelangi dari permen warna-warni itu harus pakai air hangat biar bisa jadi warna pelangi. Hal ini menunjukkan bahwa metode eksperimen dapat merangsang rasa ingin tahu anak-anak, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis. Selama kegiatan berlangsung, guru juga memberikan dukungan dan motivasi kepada anak-anak yang masih ragu atau malu untuk berpartisipasi. Anak-anak yang sudah berani

mencoba sendiri diberikan apresiasi dalam bentuk pujian agar mereka semakin percaya diri dalam belajar. Saat anak mulai bosan dengan keadaan kelas guru mengalihkan dengan mengucapkan duduk islami, isti'dadan, siap, anak itu sedikit di beri nyanyian ice breaking dan tepuk semangat untuk mengembalikan kefokus an anak, guru mengucapkan tepuk semangat dan sikap anak soleh tidak hanya itu nyanyian yang diberikan guru sangat lah menarik jika menggunakan menghitung angka 1-10 menggunakan bahasa inggris yang kedua menggunakan bahasa arab, dengan begitu anak kembali fokus dan memulai kegiatan belajar mengajar kembali secara kondusif.

Setelah selesai kegiatan bernyanyi dilanjutkan dengan kegiatan inti dimana kegiatan inti yaitu Eksperimen tisu berbentuk pelangi. Guru hanya mengawasi dan memberikan arahan kepada anak. Setelah anak selesai hasilnya dikumpulkan kepada guru, setelah jam 09.00 anak di istirahatkan karena sudah sampai ke jamnya istirahat, setelah 15 menit berlalu anak masuk kembali ke dalam kelas dan di lanjutkan kegiatan penutup dan setelah itu guru menanyakan kepada anak “ Bagaimana sudah sarapan semua tadi?” setelah itu guru menanyakan kembali kepada anak kegiatan hari ini yang telah dilakukan anak, dan menanyakan perasaan anak saat mengikuti kegiatan hari ini di sekolah, dan tak lupa guru memberi tahu hari besok agar anak bisa belajar di rumahnya masing-masing dan di lanjutkan untuk membaca doa mau pulang.⁵

⁵ Observasi lapangan, (21 Februari 2025)

Dalam pembelajaran sains anak usia dini adalah guru terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan eksperimen, dan memberikan contoh terlebih dahulu, lalu mengajak anak untuk membuat lingkaran. Kemudian anak memperhatikan guru pada saat memberi contoh tentang eksperimen pelangi yang menggunakan permen warna-warni. Setelah itu, guru mengawasi dan mengamati anak saat kegiatan eksperimen dimulai. Dikarenakan pasti ada anak yang butuh bantuan, selain itu guru mengamati dan mengawasi kegiatan tersebut. Setelah kegiatan dimulai guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu pelangi dan berhitung angka 1-10 menggunakan bahasa arab.

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains di TKS Al-Qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan memiliki dampak positif terhadap perkembangan kognitif dan rasa ingin tahu anak-anak. Dengan metode ini, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengeksplorasi dunia sains. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak dalam memahami konsep-konsep sains dengan cara yang menyenangkan. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kreativitas guru dalam merancang eksperimen yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Oleh karena itu, dalam penerapan metode eksperimen, guru harus selalu mengedepankan aspek keamanan, memberikan bimbingan yang tepat, serta

menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan agar anak-anak dapat belajar dengan optimal. Dengan adanya metode eksperimen, diharapkan anak-anak di usia golden age dapat mengembangkan rasa ingin tahu yang tinggi, berpikir kritis, dan memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna serta menyenangkan.

Selain melakukan observasi dan wawancara peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumentasi untuk mendapatkan keabsahan data terkait Penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains anak usia dini di Tks Al-qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan.



Gambar 4.2 Guru Memberikan Penjelasan kepada anak

Berdasarkan dari gambar diatas, peneliti dapat mengamati bahwa sebelum anak melakukan kegiatan eksperimen guru menjelaskan terlebih dahulu cara melakukan metode eskperimen serta menanyakan kepada anak tentang yang akan dibuat menggunakan eksperimen tersebut. Guru menjelaskan secara detail agar anak bisa memahaminya.



Gambar 4.3 Guru sedang mengamati dan mengawasi anak

Berdasarkan dari gambar diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa pada saat kegiatan eksperimen guru mengamati dan mengawasi anak karena pastinya anak membutuhkan bantuan, guru juga mengawasi dan mengamati perkembangan anak-anak melalui kegiatan eksperimen ini, karena kegiatan ini dilakukan untuk menilai perkembangan kognitif anak.

RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) merupakan dokumen perencanaan yang dibuat oleh guru sebagai panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran sehari-hari di tingkat TK atau

PAUD. Dalam RPPH, guru mengatur tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, media pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, serta penilaian yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di TKS Al-Qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan, penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains dilaksanakan dengan perencanaan yang matang sesuai dengan RPPH. Guru mempersiapkan kegiatan eksperimen yang dirancang untuk mengembangkan aspek kognitif dan rasa ingin tahu anak secara optimal. RPPH memastikan bahwa kegiatan eksperimen dilakukan secara sistematis dan terarah, dimulai dari pemberian penjelasan, pengenalan alat dan bahan, pelaksanaan eksperimen, hingga diskusi hasil eksperimen bersama anak.

Dalam RPPH, guru juga mengatur bagaimana cara memfasilitasi anak agar merasa nyaman dan termotivasi selama proses pembelajaran. Misalnya, guru memberikan penjelasan yang detail dan menyesuaikan bahasa dengan tingkat perkembangan anak, seperti yang terlihat pada gambar 4.2 di mana guru menjelaskan langkah-langkah eksperimen dengan cara yang mudah dipahami. Selanjutnya, dalam proses pembelajaran yang berlangsung, guru melakukan pengamatan dan pengawasan secara langsung, sebagaimana tampak pada gambar 4.3, untuk memastikan anak-anak melakukan kegiatan eksperimen dengan

aman dan efektif serta untuk menilai perkembangan kognitif anak secara langsung.

RPPH juga menekankan pentingnya aspek keamanan dan kenyamanan selama kegiatan pembelajaran eksperimen. Guru harus mampu menciptakan lingkungan yang menyenangkan agar anak tidak merasa tertekan dan tetap semangat dalam belajar. Dengan perencanaan RPPH yang baik, metode eksperimen tidak hanya menjadi alat pembelajaran sains, tetapi juga media untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, dan kemampuan berpikir kritis anak sejak dini.

Singkatnya, RPPH berfungsi sebagai panduan utama dalam mengorganisasi pembelajaran eksperimen di TK sehingga setiap tahapannya dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran, yaitu pengembangan kemampuan kognitif dan karakter anak secara menyeluruh.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains di TKS Al-Qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan

Dalam Penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains di Tks Al-qur'an Muballighin Prekbun, terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Pada bagian ini peneliti melakukan wawancara kepada ustazad Tri Eva Agustin, Selaku tenaga pengajar di Tks Al-qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan. Pada tanggal 21 januari 2025 jam 08.00 mengenai faktor pendukung dan

faktor penghambat dalam penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains di Tks Al-qur'an Muballighin Prekbun Pademawu pamekasan.

“Berbicara mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan pembelajaran sains melalui metode eksperimen. saya mengawali pembelajaran dengan menyiapkan bahan-bahan terkait penerapan metode eksperimen sains. Karna menurut saya kesiapan guru dalam menyiapkan bahan ajar atau fasilitas terkait penerapan metode eksperimen itu sudah menjadi faktor pendukung. Terus faktor pendukung yang lain dari dukungan orang tua anak itu sendiri, terkadang masih ada orang tua anak yang keterbatasan dalam ekonominya, sehingga mereka tidak setuju dalam adanya penerapan metode eksperimen sains. Sedangkan faktor penghambatnya disini dalam menerapkan metode eksperimen guru itu kurang memaksimalkan waktu, sehingga anak ada yang tidak kebagian mengikuti percobaan eksperimen sains dari guru.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains, yaitu dukungan dari orang tua anak, karena seperti halnya yang terjadi di lapangan peran dan dukungan orangtua masih kurang, hal itu terjadi karena keterbatasan ekonomi dan juga persiapan dari orangtua itu sendiri, seperti ketika alat atau bahan yang digunakan oleh anak ketika menerapkan metode eksperimen sulit ditemukan dan juga biaya yang dikeluarkan itu, terbilang tinggi. Maka hal itu menjadi faktor dari dukungan orang tua untuk ikut serta dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. sedangkan faktor penghambatnya yaitu guru kurang memaksimalkan waktu, pada saat penerapan metode eksperimen, masih ada beberapa anak yang tidak

⁶ Tri eva agustin, Kepala Sekolah Di Tks Al-Qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan, *Wawancara langsung*, (21 Januari 2025).

kebagian dalam percobaan tersebut, hal itu terjadi karena guru kurang memaksimalkan waktu pada saat penerapan metode eksperimen.

Hasil wawancara di atas juga diperkuat oleh jawaban ustazad Hosriyah, dalam penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains.

“Dalam penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains, sebelum membahas tentang faktor pendukung dan penghambat saya jelaskan terlebih dahulu mengenai faktor pendukung yaitu Metode Pembelajarannya harus Interaktif dan bisa Menyenangkan kepada anak. Juga memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi anak-anak, karena mereka itu dapat melihat secara langsung hasil dari percobaan yang dilakukan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya fasilitas yang ada di sekolah, seperti bahan-bahan yang sulit ditemui.”⁷

Selain melakukan observasi dan wawancara peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumentasi untuk mendapatkan keabsahan data terkait Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains anak usia dini di Tks Al-qur'an Muballighin prekbun pademawu pamekasan.

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat mengamati bahwa sebelum kegiatan eksperimen dimulai, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada anak-anak mengenai proses dan tujuan eksperimen yang akan dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pendukung utama dalam penerapan metode eksperimen adalah adanya perencanaan pembelajaran yang menarik dan sistematis oleh guru. Perencanaan ini tercermin dalam penyusunan rencana pembelajaran harian yang memuat langkah-langkah kegiatan

⁷ Hosriyah, Guru Kelas Tks Al-Qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan, *Wawancara langsung* (21 Januari 2025).

eksperimen secara terstruktur, termasuk alokasi waktu, alat dan bahan, serta pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Guru juga menyesuaikan metode penyampaian materi agar sesuai dengan tingkat perkembangan anak, sehingga mampu membangun rasa ingin tahu dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan eksperimen. Strategi ini memperkuat peran guru sebagai fasilitator aktif dalam pembelajaran berbasis sains.

Terdapat pola faktor penghambat dalam penerapan metode eksperimen ini. Salah satu hambatan utama yang ditemukan adalah keterbatasan fasilitas dan alat peraga yang tersedia di sekolah. Hal ini menyebabkan guru dan anak mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan-bahan eksperimen yang mendukung pelaksanaan kegiatan secara optimal. Minimnya dukungan sarana prasarana ini juga berpengaruh pada ketercapaian indikator pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPPH.

Dalam proses evaluasi pembelajaran, guru menggunakan lembar penilaian (assesment sheet) yang mencakup aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik anak. Namun, keterbatasan alat eksperimen dapat memengaruhi validitas hasil penilaian tersebut, karena tidak semua anak mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengeksplorasi bahan dan melakukan percobaan. Untuk meningkatkan efektivitas metode eksperimen dalam pembelajaran sains di TK, diperlukan dukungan sarana yang memadai, pengembangan RPPH yang inovatif, serta penilaian yang akurat agar

pembelajaran tidak hanya berlangsung menyenangkan, tetapi juga bermakna dan sesuai dengan tujuan perkembangan anak usia dini.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, peneliti dapat menyajikan temuan penelitian terkait penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains anak usia dini di TKS Al-Qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan. Temuan penelitian ini dibagi menjadi dua fokus utama sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Anak Usia Dini di Tks Al-qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di TKS Al-Qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan, Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Anak Usia Dini ditemukan sebagai berikut:

- RPPH disusun sebagai panduan pembelajaran.
- Guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan eksperimen.
- Guru mengajak anak bernyanyi bersama terlebih dahulu dan menjelaskan tema yang akan dipelajari.
- Ice breaking diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan belajar.
- Guru memberikan contoh terlebih dahulu sebelum anak melakukan eksperimen pelangi warna warni, sehingga anak

memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan.

- Setelah itu guru mengawasi dan mengamati anak yang sedang melakukan kegiatan eksperimen.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains di Tks Al-qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan

Dari hasil temuan penelitian di lapangan yang telah peneliti temukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan. Peneliti berhasil mengidentifikasi sejumlah faktor yang mendukung serta faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Anak Usia Dini di Tks Al-qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan. Hasil temuan tersebut sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Anak Usia Dini

- a. Kesiapan guru dalam menguasai materi penerapan pembelajaran tentang eksperimen.
- b. Dukungan dari guru dalam membuat rencana eksperimen yang jelas dan memberikan metode pembelajaran yang interaktif.
- c. Alat dan bahan ketika penerapan eksperimen mudah ditemukan.

2) Faktor Penghambat Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Anak Usia Dini

- a. Kurangnya pendampingan guru untuk anak pada saat penerapan metode eksperimen.
- b. Guru kurang memaksimalkan waktu pada saat penerapan metode eksperimen.

C. Pembahasan

Bagian ini merupakan pembahasan atau analisis dari apa yang sudah ditemukan peneliti di lapangan, baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, dalam pembahasan ini peneliti akan memandukan hasil temuan dengan beberapa teori yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya.

Maka maksud pembahasan ini adalah dalam rangka menemukan dan mengungkapkan Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Anak Usia Dini Prebun Pademawu Pamekasan. Analisa data yang telah dijelaskan secara deskriptif juga menjadi bagian penting dalam pembahasan ini dengan memanfaatkan teori-teori yang relevan dengan persoalan yang ada, maka peneliti akan menguraikan pembahasan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Anak Usia Dini di Tks Al-qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan

- a. RPPH disusun sebagai panduan pembelajaran

Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seseorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid didalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok agar

materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.⁸ Berdasarkan hasil dilapangan bahwasannya ketika proses pembelajaran berlangsung guru di Tks Al-qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan harus mempersiapkan diri dengan menyiapkan RPPH sebagai panduan pembelajaran.

Guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁹

b. Guru Menyiapkan Alat dan Bahan untuk kegiatan eksperimen

Guru harus menyiapkan semua alat dan bahan yang diperlukan untuk eksperimen. Alat dan bahan yang dipilih harus aman, mudah digunakan, dan dapat diakses oleh anak-anak. Guru juga harus memastikan bahwa jumlah alat dan bahan mencukupi untuk semua anak agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif.¹⁰ Terbukti berdasarkan hasil dilapangan bahwasannya guru menyiapkan alat dan bahan sebelum pembelajaran dimulai, seperti ketika guru menyiapkan bahan-bahan untuk penerapan eksperimen pelangi dengan bahan-bahan yaitu piring, air hangat, permen warna-warni. Bahan-bahan tersebut terbilang mudah untuk didapatkan, dan anak bisa mencoba eksperimen tersebut dirumah masing masing.

⁸ Khadijah, (2016), Pengembangan kognitif anak usia dini, Medan: Perdana Publishing, h. 84

⁹ Rina Febriana. "*Kompetensi Guru*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2019) Hal, 10.

¹⁰ Fajar Farhan Hikam and Erwin Nursari, "*Analisis Penggunaan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran Sains Bagi Anak Usia Dini*," Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1, no. 2 (2020): 38-49.

Sebelum melaksanakan pembelajaran sains dengan metode eksperimen, guru sudah menyiapkan alat bahan, maupun instrumen penilaian perkembangan anak. Dengan demikian, guru telah melakukan salah satu kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik.¹¹

c. Guru mengajak anak bernyanyi bersama terlebih dahulu dan menjelaskan tema yang akan dipelajari.

Penerapan metode dalam proses sains pada anak dapat membantu mengembangkan aspek perkembangan kognitif mereka. Di tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD), penting untuk mengajarkan keterampilan proses sains agar anak-anak memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah yang ditemui. Dengan demikian, guru diharapkan menjelaskan tema yang menarik dan juga mengajak anak bernyanyi akan terlibat dalam keterampilan proses pembelajaran sains yang ada. Sains juga merupakan suatu sistem yang memungkinkan anak-anak untuk memperoleh pengetahuan tentang alam semesta melalui pengumpulan data melalui pengamatan dan eksperimen yang terkontrol.¹² Berdasarkan hasil bahwasannya Guru mengajak anak bernyanyi bersama terlebih dahulu dan menjelaskan tema yang akan dipelajari.

¹¹ Sudaryono, (2012), *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha ilmu, hal. 13

¹² Sari, D. R. (2021). *Peran Pembelajaran Sains Untuk Membentuk Karakter Pada Anak Usia Dini*. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1 (1), 33-36.

Anak-anak mulai berinteraksi dengan teman sebaya, belajar berbagi dan bekerja sama, serta mengelola emosi mereka meskipun masih kesulitan dalam mengontrol emosi secara konsisten.¹³

d. Ice breaking diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan belajar

Penerapan ice breaking dalam pengajaran sangat penting karena kemampuannya mengurangi kebosanan, meningkatkan keterlibatan, meningkatkan hasil belajar, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan meningkatkan motivasi anak. Ice breaking dapat menjadi teknik yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi anak.¹⁴ Berdasarkan hasil dilapangan bahwasannya ice breaking diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan belajar.

Pernyataan ini diperkuat oleh hasil kajian teori Pentingnya penerapan ice breaking dalam pengajaran memiliki banyak aspek dan didukung oleh berbagai temuan penelitian. Penerapan ice breaking dapat mengurangi kebosanan dan kelelahan anak. Terutama setelah masa konsentrasi, dengan cara menyegarkan anak dan menghidupkan kembali semangat belajar. Kegiatan ice breaking dapat membuat anak lebih aktif, antusias, dan fokus selama proses pembelajaran sehingga meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan.¹⁵

¹³ Martini Jamaris. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*. (Jakarta, Ghalia Indonesia, 2013). h. 23.

¹⁴ Erik Anggaryana dkk. "Urgensi ice breaking bagi siswa di era digital." *Jurnal inovasi pendidikan* 1, no. 1(2023): hal.34.

¹⁵ Yenda Puspita, "Implementasi ice breaking untuk menciptakan kesiapan belajar dan pembelajaran yang menyenangkan pada anak usia dini". *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): hal. 11759.

- e. Guru memberikan contoh terlebih dahulu sebelum anak melakukan eksperimen pelangi warna-warni, sehingga anak memiliki pemahaman yang baik mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan.

Metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberikan contoh dan percobaan sebelum melakukan eksperimen dengan mengalami untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari. Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, di mana anak melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, sehingga memiliki pemahaman dan pengamatan proses serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan evaluasi oleh guru.¹⁶ Berdasarkan hasil dilapangan bahwasannya Guru memberikan contoh terlebih dahulu sebelum anak melakukan eksperimen, sehingga anak memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan.

Metode eksperimen bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan problem-solving pada anak-anak. Melalui eksperimen, anak-anak diajak untuk merumuskan hipotesis, melakukan pengujian, dan menarik kesimpulan, yang semuanya dibutuhkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.¹⁷

¹⁶ Sayiful Sagala, (2005), *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: CV. Afabeta, hal. 220.

¹⁷ Akbar, "Experimental Research Dalam Metodologi Pendidikan."

- f. Setelah itu guru mengawasi dan mengamati anak yang sedang melakukan kegiatan eksperimen.

Pertanyaan ini diperkuat oleh hasil kajian teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Bahwasannya Menurut Sudirman metode eksperimen adalah cara penyajian pembelajaran, dimana anak melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Metode eksperimen ialah metode yang ditandai dengan kegiatan melakukan percobaan dengan mengerjakan sesuatu dan mengamatinya serta kemudian melaporkan hasilnya.¹⁸ Berdasarkan hasil dilapangan bahwasannya guru mengawasi dan mengamati anak yang sedang melakukan kegiatan eksperimen.

Karena kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, maka segala sesuatu memerlukan eksperimen. Begitu juga dalam cara mengajar guru di kelas digunakan teknik eksperimen, yang dimaksud adalah salah satu cara mengajar, di mana anak melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.¹⁹

¹⁸ Samsudin, (2008), *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT Fajar Interpratama, h. 34

¹⁹ Roestiyah, (2012), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 80.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Sains di Tks Al-qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan

➤ Faktor Pendukung

a) Kesiapan guru dalam menguasai materi penerapan pembelajaran tentang eksperimen.

Guru yang mendalam tentang metode eksperimen serta kemampuan untuk menerapkannya dengan cara yang tepat pada anak. Selain itu, peran guru dalam memberikan pengawasan dan instruksi yang jelas sangat penting agar pengalaman yang didapatkan anak sesuai dengan harapan.²⁰ Berdasarkan hasil di lapangan bahwasannya kesiapan guru dalam menguasai materi tentang eksperimen tersebut.

Pernyataan ini juga diperkuat oleh teori proses penilaian, perlu memperhatikan aspek penting seperti pemahaman guru terhadap prinsip pembelajaran proyek, penggunaan teknologi pendidikan yang relevan, dan memperbolehkan anak untuk mengembangkan kemampuan mereka secara aktif. Guru juga harus memiliki pemahaman yang membangun kepada anak.²¹

b) Dukungan dari guru dalam membuat rencana eksperimen yang jelas dan memberikan metode pembelajaran yang interaktif.

Dalam pembelajaran interaktif, peran guru mempunyai hubungan yang erat dengan cara mengaktifkan anak dalam belajar,

²⁰ Raudhah, "Penggunaan Metode Pembelajaran Eksperimen di RA As-sa'dah" <http://Jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>.

²¹ Andika, dkk. (2023). *Kesiapan menjadi calon guru dan faktor yang mempengaruhinya*. Riau: Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan*.

terutama dalam proses pengembangan keterampilan yang harus dimiliki oleh anak adalah keterampilan berpikir, keterampilan sosial, dan keterampilan praktis. Ketiga keterampilan tersebut dapat dikembangkan dalam situasi belajar mengajar yang interaktif antara guru dan anak.²² Maka dalam hal ini dukungan guru dalam membuat rencana eksperimen yang jelas dan memberikan metode pembelajaran yang interaktif.

Pernyataan ini diperkuat oleh hasil kajian teori dukungan dari guru dalam mengembangkan keterampilan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran interaktif yang efektif. Implementasi pembelajaran interaktif tidak hanya meningkatkan partisipasi anak dalam proses pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kompleks di masa depan.²³

c) Alat dan bahan ketika penerapan eksperimen mudah ditemukan.

Bermain adalah dunia anak, dan melalui aktivitas bermain, anak-anak dapat mengeksplorasi serta memanfaatkan objek-objek di sekitar mereka.²⁴ Berdasarkan hasil di lapangan bahwasannya Alat dan bahan ketika kegiatan eksperimen mudah ditemukan.

²² Muhammad Ali, (2010). *Pengembangan Pembelajaran Interaktif pada Mata Kuliah Medan Elektromagnetik*. Jurnal. Yogyakarta: universitas Negeri Yogyakarta.

²³ Suharyani, dkk. (2023). "Profil keterampilan berpikir kritis siswa pada materi perubahan lingkungan berbasis strategi metakognitif": Profile of high school students. <http://jurnal.hafecs.id/index.php/hafecspost/article/view/1315>.

²⁴ Ali Nugraha, "Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini" (Jakarta:2025).

Pernyataan ini diperkuat juga oleh kajian teori Pembelajaran sains harus bersifat kolaboratif, di mana anak-anak dapat belajar bekerja sama dan berbagi ide dengan teman-teman mereka.²⁵

➤ Faktor Penghambat

- a) Kurangnya pendampingan guru untuk anak pada saat penerapan metode eksperimen.

Pembelajaran sains menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Dengan demikian, anak perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses sains agar mampu menjajajahi serta memahami alam sekitarnya.²⁶ Berdasarkan hasil dilapangan kurangnya pendampingan guru untuk anak pada saat penerapan metode eksperimen.

Pernyataan diperkuat oleh hasil kajian teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Bahwasannya Pendampingan merupakan bentuk program kegiatan yang disusun untuk memahami dan memastikan kemampuan dasar serta potensi proses pembelajaran pada pesert didik dengan cara membimbing suatu program pembelajaran untuk membantu anak dalam mengikuti proses pembelajaran secara langsung. Sebagai guru pendamping harus membantu dan membimbing atau mendampingi secara penuh untuk peserta didiknya

²⁵ Pratiwi, "Pembelajaran ipa abad 21 Dengan Literasi Sains Siswa," Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPF) 9, no. 1(2019): 34-42.

²⁶ Nugraha, Ali. "Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini". Bandung:JILSI Foundation, 2008, hlm. 20.

dalam kesulitan belajar, kesulitan komunikasi dan kesulitan ketika berinteraksi dengan orang lain.²⁷

b) Guru kurang memaksimalkan waktu pada saat penerapan metode eksperimen.

Waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan eksperimen juga cukup lama, sehingga guru perlu berpikir cermat untuk meminimalisir waktu tanpa mengurani kualitas pembelajaran yang diinginkan.²⁸ Maka dalam hal ini guru masih belum memaksimalkan waktu pada saat penerapan metode eksperimen.

Pernyataan ini diperkuat oleh kajian teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Bahwasannya kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran antara lain masalah biaya dikarenakan dalam menggunakan metode ini memerlukan alat dan bahan yang terkadang tidak sedikit, waktu yang diperlukan dalam menggunakan metode inipun tidak sedikit, disinilah guru dituntut berfikir bagaimana supaya meminimalisir waktu dan tujuan dari pembelajaran tetap tercapai.²⁹

Berdasarkan hasil dilapangan yang telah peneliti amati di Tks Al-qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan, peneliti menemukan bahawasanya dengan menerapkan metode eksperimen ini, Dan juga dalam pengkondisian guru dalam mengatur waktu masih tidak maksimal, terlihat pada saat peneliti mengamati disana

²⁷ Arsy Anggrelanggi, S. E. (2023). *Efektifitas Pendampingan Bahasa Isyarat di Sekolah Penggerak SLB Negeri Temagung*. JSPEED: Journal of Special Education.

²⁸ Raudhah, *Penggunaan Metode Pembelajaran Eksperimen di RA As-sa'dah*. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>.

²⁹ Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif anak usia dini*, Medan: perdana publishing.

bahwasanya masih ada beberapa anak ketika pembelajaran berlangsung sampai pada jam istirahat, ada beberapa anak yang masih belum mencoba kegiatan eksperimen tersebut.